

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis perekonomian Kabupaten Banjarnegara dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dari struktur perekonomian kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara terjadi pergeseran pola perekonomian yang mengarah ke sektor sekunder dan tersier dan mulai meninggalkan sektor primer meskipun jika dilihat dari prosentase kontribusi pendapatan PDRB yang ada di Kabupaten Banjarnegara, sektor primer terutama pertanian masih memberikan kontribusi terbesar selama periode penelitian.
2. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan kecamatan berdasarkan sektor unggulan sebagai berikut :
  - a. Pertanian : Purwanegara, Madukara, Banjarmangu, Punggelan, Karangobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening dan Pandanarum.
  - b. Pertambangan dan Penggalian : Susukan, Mandiraja, Purwanegara, Pagedongan, Madukara, Wanadadi, Punggelan dan Wanayasa.

- c. Industri Pengolahan : Susukan, Purworejo Klampok, Mandiraja, Sigaluh dan Rakit.
- d. Listrik, Gas dan Air Bersih : Susukan, Purwanegara, Bawang, Pagedongan, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Rakit, Punggelan, Pagentan, Kalibening dan Pandanarum.
- e. Bangunan : Purworejo Klampok, Purwanegara, Bawang, Banjarnegara, Pagedongan, Sigaluh, Banjarmangu, Wanadadi dan Pagentan.
- f. Perdagangan : Purworejo Klampok, Mandiraja, Banjarnegara, Mandiraja, Karangobar, Pejawaran, Batur, Wanayasa dan Pandanarum.
- g. Angkutan : Banjarnegara, Wanadadi, Rakit, Karangobar, Wanayasa dan Kalibening.
- h. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya : Susukan, Mandiraja, Banjarnegara, Pagedongan, Sigaluh, Mandiraja, Wanadadi dan Karangobar.
- i. Jasa-Jasa : Bawang, Banjarnegara, Pagedongan, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit dan Pandanarum.

Selama tahun penelitian, setiap kecamatan cenderung konsisten dengan sektor unggulan masing-masing. Kecuali kecamatan Pandanarum pada tahun 2012 mengalami penurunan sektor unggulan

dari 4 menjadi 3 namun tahun 2013 dan 2014 sektor perdagangan kembali menjadi sektor unggulan kecamatan.

3. Hasil analisis Typologi Klassen menunjukkan daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Purworejo Klampok, Banjarnegara dan Madukara. Daerah yang maju tapi tertekan adalah Kecamatan Sigaluh, Pejawaran dan Batur. Daerah yang berkembang cepat adalah Kecamatan Susukan, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit, Karangobar, Pagentan dan Kalibening. Sedangkan daerah yang relatif tertinggal adalah Kecamatan Pagedongan, Punggelan, Wanayasa dan Pandanarum.
4. Hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan daerah yang memiliki tingkat ketimpangan tertinggi adalah kecamatan Purworejo Klampok sebesar 0,319, sedangkan daerah yang memiliki tingkat ketimpangan terendah adalah kecamatan Wanadadi sebesar 0,016.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Kabupaten Banjarnegara hendaknya lebih meningkatkan dan memperhatikan masyarakat yang masuk dalam kategori daerah relatif tertinggal sehingga mampu meningkatkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya dengan meningkatkan

daya tarik investasi yang diarahkan untuk menggerakkan perekonomian sesuai dengan potensi setiap daerah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

2. Kabupaten Banjarnegara yang kaya akan potensi pertanian terlihat dari sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi terhadap pendapatan PDRB kabupaten, maka diharapkan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pengembangan daya dukung dan pengelolaan potensi pertanian sehingga mampu menjadi sektor unggulan kabupaten.
3. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan pada sektor-sektor ekonomi baik sektor unggulan maupun sektor non unggulan guna meningkatkan pendapatan masyarakat daerah. Serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasana yang lebih baik, meningkatkan penguasaan teknologi dan mempermudah masuknya penanaman modal baik domestik maupun asing sehingga mampu mendorong adanya pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya, mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu daerah serta masih adanya alat analisis yang lebih mendalam dan belum digunakan dalam penelitian ini maka diharapkan dapat menjadikan pertimbangan untuk melanjutkan dan lebih menguatkan penelitian ini menjadi lebih sempurna.